

ABSTRAK

Muhammad Ramadhan, NIM.210103010143: Perspektif Tokoh Agama Islam dan Kristen terhadap Keberagamaan Waria di Kota Banjarmasin, Pembimbing I, Dr. Ahmad, S.ag., M.Fil.I, Pembimbing II, Mariatul Asiah, MA, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2025.

Kata kunci: *Perspektif Tokoh Agama, Keberagamaan, Waria, Islam, Kristen.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan waria sebagai kelompok sosial yang tidak hanya menghadapi persoalan identitas gender, tetapi juga penerimaan sosial dan keberagamaan. Dalam masyarakat religius seperti Kota Banjarmasin, keberagamaan waria menjadi fenomena sosial-keagamaan yang kompleks karena berhadapan dengan norma agama, budaya, dan nilai kemanusiaan. Tokoh agama memiliki peran penting sebagai rujukan moral dan spiritual masyarakat dalam memahami serta merespons fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagamaan waria di Kota Banjarmasin, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif tersebut, serta mendeskripsikan respons tokoh agama terhadap keberadaan dan kebutuhan spiritual waria.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas enam orang tokoh agama, yaitu tiga tokoh agama Islam dari unsur MUI, Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah, serta tiga tokoh agama Kristen dari unsur Gereja Kalimantan Evangelis, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan, dan akademisi teologi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama Islam dan Kristen sama-sama memandang waria sebagai manusia yang memiliki kebutuhan spiritual dan tidak boleh diperlakukan secara diskriminatif. Perbedaan, tokoh agama Islam lebih menekankan fitrah, kodrat biologis, syariat, kewajiban ibadah, pembinaan, dan ruang taubat. Sementara itu, tokoh agama Kristen lebih menekankan kasih, martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan, penerimaan, pelayanan pastoral, dan ruang aman dalam gereja.

Faktor-faktor yang memengaruhi perspektif tokoh agama meliputi pemahaman teologis, pengalaman sosial, posisi kelembagaan, budaya religius masyarakat Banjarmasin, serta kesadaran terhadap kebutuhan spiritual waria. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagamaan waria merupakan fenomena sosial-keagamaan yang kompleks dan perlu dipahami melalui hubungan antara norma agama, realitas sosial, dan nilai kemanusiaan.